

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan. Salah satunya adalah pertumbuhan yang muncul atas tidak seimbangnya antara lapangan pekerjaan dan pencari kerja. Orang yang mencari kerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan peluang yang ada. Hal ini menyebabkan banyaknya orang yang tidak mendapatkan kesempatan kerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar dan berdampak pada kondisi perekonomian.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan kewirausahaan. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Wirausaha merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, karena dalam bidang wirausaha sendiri mempunyai kebebasan untuk mandiri dan berkarya. Seseorang yang memiliki kemauan atau keinginan dalam berwirausaha, berarti orang tersebut mampu menciptakan peluang kerja baik bagi dirinya sendiri ataupun untuk orang lain yang ada dalam lingkungannya tanpa harus mengandalkan orang lain.

Menurut Iwan K (2009) “Tanpa ada kewirausahaan, perekonomian indonesia tidak akan maju sebab, jika dibandingkan dengan rasio jumlah penduduknya, indonesia sangat kekurangan wirausahaan”. Fasli jalal (dirjen dikti, 2009) “indonesia minimal harus memiliki 2% wirausahawan dari total populasi. Saat ini penduduk indonesia yang berani mengambil resiko menjadi wirausahawan tidak lebih dari 0,18%. Menurut wijaya (2008) “ pengembangan kewirausahaan diyakini akan memberi solusi bagi tingginya pengangguran yang berpendidikan”. Sedangkan menurut lince (2009) “kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang ternyata penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa dimasa depan”.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya manusia yang terampil, kreatif, dan inovatif sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya siap kerja namun juga siap untuk mempekerjakan. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang sistematis dan terarah, berdasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lembaga pendidikan seperti SMK sangat berperan dalam hal ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab menyiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil, berkualitas dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui berwirausaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan SMK menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi

tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan cara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

THE
Character Building
UNIVERSITY

- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan dituntut memberikan lulusan yang siap kerja dan siap menjadi wirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh Muladi (2011:hal 6), bahwa potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan prilaku atau karakteristik kewirausahaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) Mencatat jumlah penduduk Sumut yang bekerja pada Agustus 2019 sekitar 6,68 juta orang, Sedangkan 383 ribu orang lainnya dalam keadaan menganggur. Kepala Bidang Statistik Sosial BPS Sumut, Mukhamad Mukhanif mengatakan, Dibanding setahun yang lalu, jumlah penduduk bekerja berkurang 47 ribu orang, sedangkan pengangguran berkurang 13 ribu orang

“ Jumlah Angkatan Kerja Sumatera Utara pada Agustus 2019 juga turun menjadi 7,06 juta orang, turun 60 ribu orang dibanding Agustus 2018. Komponen pembentuk Angkatan Kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran,”
Jelasnya Sejalan dengan turunnya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga turun. TPAK pada Agustus 2019 tercatat sebesar

70,19 persen, turun 1,63 poin dibanding setahun yang lalu. Penurunan TPAK memberikan indikasi adanya penurunan potensi ekonomi dari sisi pasokan (supply) tenaga kerja.

Sementara Berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan TPAK antara laki-laki dan perempuan. Pada Agustus 2019, TPAK laki-laki sebesar 83,90 persen sementara TPAK perempuan hanya 56,79 persen. “Jika dibanding kondisi setahun yang lalu TPAK laki-laki dan perempuan masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,08 poin dan 3,17 poin,” terang dia. Dia juga menjelaskan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2018 sebesar 5,56 persen turun menjadi 5,41 persen pada Agustus 2019. TPT ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja.

Dilihat dari tempat tinggalnya, TPT di perkotaan cenderung lebih tinggi dibanding di perdesaan. Pada Agustus 2019, TPT di perkotaan sebesar 6,89 persen, sedangkan TPT di perdesaan hanya 3,70 persen. Jika dibanding setahun yang lalu, TPT di perkotaan mengalami penurunan sebesar 0,15 poin dan TPT perdesaan mengalami penurunan sebesar 0,22 poin.

Dilihat dari tingkat pendidikan pada Agustus 2019, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan adalah paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 8,50 persen begitu juga dengan kondisi Agustus 2018. TPT tertinggi berikutnya terdapat SMA sebesar 7,54 persen.

Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang berlebih terutama pada tingkat pendidikan SMK dan SMA. Sedangkan mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 2,52 persen. (BPS, 2019)

Namun realita yang terjadi pada saat ini adalah, banyak siswa SMK yang telah lulus menjadi pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan. Hal ini bukanlah karena mereka tidak mau bekerja, tetapi karena semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan. Rata-rata lulusan SMK di persiapkan untuk menjadi karyawan bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Mereka yang lulus dari SMK lebih mempersiapkan diri untuk mengikuti penerimaan karyawan baik yang diselenggarakan oleh swasta ataupun pemerintah dari pada mempersiapkan diri untuk mulai berwirausaha.

Menurut suryani (2012) “ data pengangguran tingkat SMK yang di publikasi, menunjukan hasil tes terjadi kesenjangan yang tinggi antara lulusan dan lapangan pekerjaan”. Hal ini menandakan bahwa banyak lulusan SMK yang tidak paham tentang adanya skill yang sedang mereka kuasai atau miliki dan tidak memanfaatkan sebaik mungkin, sehingga SMK selalu menduduki peringkat pertama dalam data pengangguran.

Kecilnya minat berwirausaha pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut santosa (2016:18) “banyak faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang”. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk berwirausaha. Faktor tersebut seperti kompetensi dan motivasi diri untuk menjadi wirausahawan. Adapun faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan. Faktor tersebut diantaranya lingkungan, keluarga, ekspektasi pendapatan, modal dan pengetahuan kewirausahaan. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti beberapa faktor yang dianggap paling penting yaitu faktor pengetahuan kewirausahaan, motivasi diri dan kompetensi kerja.

Sejalan dengan hal tersebut, Pangaribuan menemukan dalam penelitiannya bahwa kesiapan kerja, penguasaan informasi kewirausahaan dan motivasi kerja memiliki hubungan yang kuat terhadap minat berwirausaha (Pangaribuan, 1989). Kesiapan kerja yang dimaksud adalah prestasi belajar instalasi tenaga listrik, penguasaan informasi kewirausahaan meliputi informasi membuat usaha.

Menurut Ngatemin Wanti Arumwanti dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Hotel Dikabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara" dimana kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja, dalam hal ini kompetensi individu yang baik maka dapat meningkatkan motivasi kerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. (Ngatemin 2012: 90). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan H. Ismail Lawasa, beliau mengemukakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap motivasi kerja. Dimana kompetensi yang dimaksud ialah kompetensi intelektual, kompetensi emosional dan kompetensi sosial. Ketiga

kompetensi ini sangat berpengaruh untuk mendorong motivasi seseorang untuk berprestasi, berafiliasi dan membentuk kekuatan untuk membentuk kinerjanya (Ismail, 2013:23).

Menurut Dedi Susanto dkk mengemukakan dalam penelitiannya dimana semangat berbosnis dan kompetensi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurutnya hal ini sejalan dengan tumbuhnya niat dalam melakukan kewirausahaan karena adanya semangat dan kompetensi yang dimiliki seseorang (Dedi Santoso dkk, 2019). Hanifah yang melakukan penelitian adanya pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap upaya berwirausaha pada siswa SMK muhammadiyah aurakarta, mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Batubara, 2016)

Upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK terdapat beberapa kendala. kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha siswa SMK adalah masih banyaknya siswa SMK yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha.

Hal tersebut yang kemudian menjadi dasar dan bahan penelitian untuk mengetahui minat berwirausaha dikalangan siswa SMK serta variabel yang mempengaruhinya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kompetensi Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Medan ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang di teliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi kerja Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi kerja terhadap motivasi kerja Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi kerja terhadap minat berwirausaha Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan?
5. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap minat berwirausaha Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan?
6. Bagaimana minat berwirausaha Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang menyebabkan rendahnya minat berwirausaha, maka perlu ada pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil yang maksimal dan terarah.

1. Pengetahuan kewirausahaan yang diteliti adalah pengetahuan kewirausahaan Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan.
2. Kompetensi kerja yang diteliti adalah kompetensi yang ada pada Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan.
3. Motivasi kerja yang diteliti adalah motivasi kerja yang ada pada diri Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan.
4. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi kerja Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan?
2. Apakah kompetensi kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan?

3. Apakah pengetahuan tentang kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan?
4. Apakah kompetensi kerja berpengaruh terhadap minat berwirausaha Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan?
5. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap minat berwirausaha Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi kerja Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kerja terhadap motivasi kerja Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kerja terhadap minat berwirausaha Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan.

5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap minat berwirausaha Siswa kelas XI pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMKN 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menguatkan ataupun melemahkan teori-teori yang menyatakan bahwa variabel independent (eksogonus) yaitu pengetahuan kewirausahaan, kompetensi kerja dan motivasi kerja mempengaruhi variabel depending (endogonus) yaitu minat berwirausaha.
 - b. Penelitian ini membangun model teoritis minat berwirausaha yang selanjutnya di uji secara empirik.
 - c. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat kepada siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.

- b. Manfaat kepada guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman bagi para guru SMK, untuk dapat meningkatkan sistem pembelajarannya guna peningkatan minat berwirausaha siswa SMK.

c. Manfaat kepada kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha siswa setelah lulus sekolah.

d. Manfaat pada dinas pendidikan provsu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas yang berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan, kompetensi kerja dan motivasi kerja terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK di Sumater Utara. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi dinas pendidikan Sumatera Utara agar dapat memberikan fasilitas yang lebih baik guna menumbuh kembangkan minat berwirausaha siswa siswi pada SMK.

e. Manfaat pada peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.